

IMPLEMENTASI MODEL ROTAN DAN PERMAINAN “CEPAT TEPAT” UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI

Mutiara Hikmah¹, Diani Ayu Pratiwi²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : 2010125220005@mhs.ulm.ac.id, Alamat e-mail :

diani.pratiwi@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is the low communication skills of students in the IPAS subject in the fourth grade of SDN Teluk Dalam 1. This is due to an unengaging learning process and minimal two-way interaction during the learning process. One of the efforts made is through the use of the Rotan model (Problem Based Learning, Teams Games Tournaments, and Contextual Teaching and Learning) using the "Cepat Tepat" game. The aim of this study is to analyze the communication skills of students. This study uses Classroom Action Research conducted in four meetings involving 21 students in the second semester of the academic year 2023/2024. A qualitative approach was used, with data obtained through observations of communication skills. Based on the research conducted, the results show an improvement in various aspects of communication skills. Communication skills in the first meeting were still at 48%, increasing to 86% in the fourth meeting, indicating "very skilled". The research findings support the notion that incorporating the Rotan model into IPAS Learning can help students become more proficient communicators.

Keywords: Rotan Model, "Cepat Tepat" Game, Communication Skills

ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan pada keterampilan komunikasi siswa kelas 4 SDN Teluk Dalam 1 dalam mata pelajaran IPAS. Ketidakmampuan proses pembelajaran untuk menarik minat siswa dan minimnya interaksi dua arah selama pembelajaran berkontribusi terhadap situasi ini. Satu dari sekian upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Rotan (*Problem Based Learning, Teams Games Tournaments, dan Contextual Teaching and Learning*) yang dipadukan dengan permainan "Cepat Tepat". Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini menyelidiki keterampilan siswa untuk berkomunikasi selama empat pertemuan dengan 21 siswa pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pendekatan kualitatif digunakan, dengan data yang diperoleh melalui observasi keterampilan komunikasi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi pada pertemuan pertama masih pada angka 48%, meningkat menjadi 86% pada pertemuan keempat, yang menunjukkan kategori "sangat terampil". Dengan demikian, dapat dibuat simpulan bahwasanya model Rotan adalah model pembelajaran yang berhasil untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi khususnya dalam pembelajaran muatan IPAS.

Kata Kunci: Model Rotan, Permainan "Cepat Tepat", Keterampilan Komunikasi.

A. Pendahuluan

Era Revolusi Industri 4.0 telah mentransformasi dunia dengan lonjakan pesat dalam konektivitas, interaksi, dan perkembangan sistem digital. Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan dan virtualisasi menjadi ciri khas era ini, membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan (Lase, 2019).

Gelombang besar yang pasti akan terjadi selama era Revolusi Industri 4.0 membawa transformasi digital yang mendobrak batas-batas lama. Di tengah perubahan ini, kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang adaptif dan unggul menjadi semakin mendesak. Pendidikan menjadi benteng utama dalam mempersiapkan SDM yang siap tempur di era ini. Dimulai dari pendidikan dasar dan menengah, pembinaan karakter dan fondasi ilmu pengetahuan perlu ditanamkan dengan kokoh. Perjalanan berlanjut di jenjang perguruan tinggi, di mana generasi muda dibekali dengan keahlian unik, kemampuan inovatif, dan pola pikir global. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan ini adalah kunci untuk membuka gerbang kesuksesan di era Revolusi Industri 4.0 (Lase, 2019).

Di era yang penuh kemajuan dan perkembangan ini, pendidikan diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan untuk berkembang secara optimal, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat (Maulidah & Pratiwi, 2023). Pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh kurikulum. Kurikulum merupakan fondasi yang esensial bagi terlaksananya pendidikan dan pencapaian tujuannya. Berdasarkan data yang disajikan situs resmi kementerian pendidikan pada tahun 2023, sebagian besar sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar membawa perubahan menyeluruh, termasuk dalam materi pelajaran. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah disiplin ilmu yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran, sekarang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Khoirurrijal et al., 2022).

Menurut Wotruba and Wright (1975) dalam Anwar (2017) kondisi ideal bagi siswa menuntut tercapainya beberapa aspek penting. Pertama, siswa harus mencapai hasil belajar

yang optimal untuk menunjang adaptasi dan daya saing di dunia yang terus berkembang, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua, penting bagi siswa untuk menunjukkan antusiasme dalam belajar karena hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan kemampuan yang diperlukan untuk bertahan hidup dan sikap yang mendukung perkembangan pribadi secara menyeluruh. Ketiga, pembelajaran yang menstimulasi komunikasi yang efektif dianggap penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Komunikasi yang baik memfasilitasi diskusi, kolaborasi, dan partisipasi aktif, membantu siswa memahami instruksi dengan jelas, meningkatkan pemahaman hasil belajar, dan mendorong interaksi positif antara guru dan siswa. Kondisi ideal ini dapat menyebabkan masalah dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas yang tidak efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 26 Februari 2024, saat itu bertepatan dengan kegiatan siswa melakukan presentasi karya dari salah satu materi IPAS. Beberapa kelompok siswa terlihat keberatan saat diminta

untuk berdiri di depan teman-temannya yang lain untuk menceritakan hasil dari kerja sama kelompoknya dan mayoritas kelompok lain juga terlihat hanya menunjuk salah satu temannya untuk menjelaskan karya mereka.

Saat dilakukan wawancara dengan wali kelas IVB di SDN Teluk Dalam 1 mengenai kondisi keterampilan komunikasi siswa kelas IVB pada tahun ajaran 2023/2024 dinyatakan bahwa dari 21 siswa hanya terdapat 6 siswa atau 29% saja yang terampil dalam berkomunikasi, khususnya saat diminta untuk presentasi di depan kelas.

Jika masalah di atas terus menerus dibiarkan, maka akan berdampak pada kualitas pembelajaran, seperti kurang terampilnya siswa berkomunikasi dengan situasi di luar zona nyamannya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran krusial dalam menentukan kualitas SDM suatu negara. Pendidikan bukan sekadar proses akademis, tetapi landasan yang membentuk potensi individu, memberikan pengetahuan esensial, serta mengasah keterampilan yang memungkinkan mereka beradaptasi dan bersaing di

dunia yang terus berubah. Sumber daya manusia akan lebih bernilai apabila mempunyai sikap, perilaku, gagasan, kompetensi, keahlian dan keterampilan yang mampu memenuhi kebutuhan berbagai bidang dan sektor.

Satu dari sekian usaha untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, yaitu dengan memadukan tiga model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan permainan "Cepat Tepat". Perpaduan ketiga model pembelajaran tersebut diberikan sebuah nama yang bermakna supaya ada kekhasan dalam penelitian ini. Untuk membuat penelitian ini mempunyai ciri tersendiri, perpaduan tiga model pembelajaran diberi nama yang bermakna, "Rotan". Nama ini diambil dari salah satu hasil alam yang ada di Indonesia. yang filosofinya didasarkan pada kekuatan dan ketahanan rotan sebagai bahan yang tahan lama dan fleksibel sehingga dapat dibentuk sesuai kebutuhan, namun tetap kuat. Mengajarkan siswa untuk kuat dalam mengatasi tantangan belajar dan menghadapi perubahan atau

kesulitan, sehingga dengan adanya model ini, kebutuhan pembelajaran siswa dipenuhi. Ini sejalan dengan tujuan awal model Rotan, yaitu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dipilih sebagai model utama model Rotan karena sesuai untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, menurut studi yang dilakukan (Putra et al., 2021). Siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan perantara model ini (Evaryani, Kartono, & Suminar, 2023). Rusman dalam Aprila & Fajar (2022), *Problem Based Learning* mendukung keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, bekerja di dalam tim, dan keterampilan interpersonal ke arah positif. Melalui *Problem Based Learning*, siswa dibekali kemampuan mengidentifikasi dan mengatasi masalah serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar (Siswadi, Saragih, & Wardana, 2023).

Model *Teams Games Tournament* dipilih menjadi *supporting model* pertama karena menurut Ismah & Ernawati (2018) model ini terbukti ampuh dalam meningkatkan

kemampuan berkomunikasi siswa karena menggabungkan konsep belajar kelompok, permainan edukatif, dan kesesuaian dengan gaya belajar, relevansi materi, dan manfaat menyeluruh bagi proses pembelajaran (Luh & Armidi, 2022).

Model *Contextual Teaching and Learning* dipilih menjadi *supporting model* kedua karena model ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Model pembelajaran kontekstual ini menekankan keseluruhan keterlibatan siswa untuk mengidentifikasi dan mengaitkannya dengan realita kehidupan, mendorong siswa untuk menggunakan apa yang mereka ketahui dalam kehidupan nyata. (Tamur, Jehadus, Nendi, Mandur, & Murni, 2020).

Kedudukan peneliti disini yaitu untuk mendukung penelitian sebelumnya yang mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Teams Games Tournament* dan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi dalam penelitian ini dengan perpaduan tiga model yang sudah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini

juga menghasilkan temuan berupa meningkatnya keterampilan komunikasi siswa ternyata menumbuhkan keterampilan kolaborasi dan negosiasi (Agusta & Pratiwi, 2020). Keterampilan komunikasi siswa yang percaya diri akan lebih baik. Kemampuan berkomunikasi ini sangat penting untuk belajar. seperti berbicara, berbagi ide atau pendapat, dan menjawab pertanyaan guru (Anggitawati et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran Rotan dalam muatan IPAS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di kelas IVB SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2023/2024. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran Rotan dalam muatan IPAS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang mencoba meningkatkan pendidikan dengan

memasukkan perubahan dan melibatkan guru untuk bekerja sama untuk meningkatkan praktik mereka sendiri. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan desain penelitian Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi. Studi ini dilakukan selama 4 (empat) pertemuan di SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin pada kelas IVB semester genap tahun ajaran 2023/2024. Studi ini melibatkan 21 siswa kelas IVB. Dengan menggunakan lembar observasi yang memiliki berbagai indikator acuan, data tentang keterampilan komunikasi siswa dikumpulkan melalui observasi. Perilaku komunikasi siswa diamati dan dicatat oleh peneliti selama proses pembelajaran. Data kualitatif yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, baik kualitatif maupun kuantitatif. Persentase klasikal digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan menilai tingkat keterampilan komunikasi siswa. Penelitian ini dianggap berhasil apabila $\geq 81\%$ siswa secara klasikal menunjukkan kategori "Terampil" dan

"Sangat Terampil" dalam berkomunikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian di SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat meningkat, dan guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Rekapitulasi data penelitian keterampilan komunikasi siswa diberikan pada tabel 1:

Tabel 1. Persentase keterampilan komunikasi siswa secara klasikal dengan kategori terampil dan sangat terampil

Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	T & ST		T & ST	
	f	%	f	%
Aspek 1	9	43%	10	47%
Aspek 2	12	57%	13	62%
Aspek 3	9	43%	11	52%
Aspek 4	13	62%	13	62%
Aspek 5	19	90%	20	96%

Aspek yang diamati	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
	T & ST		T & ST	
	f	%	f	%
Aspek 1	15	71%	17	81%
Aspek 2	15	71%	16	76%
Aspek 3	12	57%	16	76%
Aspek 4	15	71%	18	86%
Aspek 5	20	96%	21	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat untuk setiap aspek yang diteliti dalam keterampilan komunikasi siswa menunjukkan adanya peningkatan

pada tiap pertemuannya. Penerapan model Rotan selama 4 pertemuan secara klasikal menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi siswa, mencapai level "sangat terampil" pada pertemuan terakhir. Kemajuan ini didorong oleh hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, yang saling terkait dan berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa, tetapi sebagian besar siswa masih berada pada kriteria "terampil", sehingga dari peningkatan pada pertemuan keempat tidak mencapai persentase 100% karena sebagian siswa masih berada pada kriteria "terampil".

Aspek pertama, mengemukakan pendapat. Pada aspek ini terjadi peningkatan signifikan dari 9 siswa (43%) pada pertemuan 1 yang termasuk kriteria "terampil" dan "sangat terampil" menjadi 17 siswa (81%) pada pertemuan 4. Peningkatan ini disebabkan oleh siswa yang telah mampu bertukar pendapat dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami.

Aspek kedua, interaksi dalam kelompok. Pada aspek ini terjadi

peningkatan signifikan dari 12 siswa (57%) pada pertemuan 1 yang termasuk kriteria "terampil" dan "sangat terampil" menjadi 16 siswa (76%) pada pertemuan 4. Peningkatan ini disebabkan oleh siswa yang telah menunjukkan kemampuannya dalam berinteraksi dengan teman-temannya dalam kelompok, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh teman-temannya.

Aspek ketiga, mempresentasikan hasil diskusi. Dalam hal ini, ada kemajuan signifikan dari 9 siswa (43%) pada pertemuan 1 yang termasuk kriteria "terampil" dan "sangat terampil" menjadi 16 siswa (76%) pada pertemuan 4. Peningkatan ini disebabkan oleh siswa yang telah menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh teman-temannya untuk menyampaikan hasil diskusi, dengan intonasi yang jelas dan tegas, serta menunjukkan pemahamannya terhadap hasil diskusi.

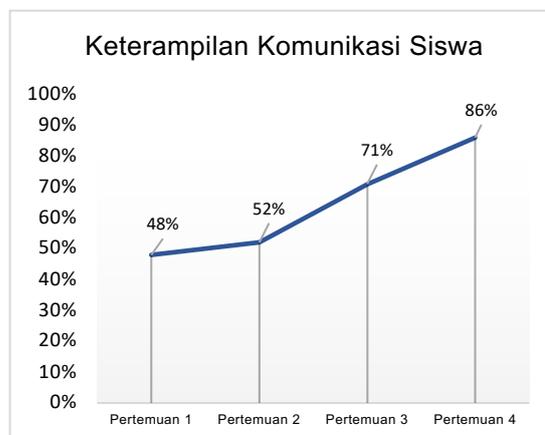
Aspek keempat, menyimak guru atau teman. Pada aspek ini terjadi peningkatan signifikan dari 13 siswa (57%) pada pertemuan 1 yang

termasuk kriteria “terampil” dan “sangat terampil” menjadi 18 siswa (86%) pada pertemuan 4. Peningkatan ini disebabkan oleh sebagian besar siswa telah memahami ucapan dari guru atau teman, meringkas informasi, menjawab pertanyaan dengan tepat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Aspek kelima, mengajukan pertanyaan kepada siswa lain atau guru. Pada aspek ini terjadi peningkatan signifikan dari 13 siswa (57%) pada pertemuan 1 yang termasuk kriteria “terampil” dan “sangat terampil” menjadi 18 siswa (86%) pada pertemuan 4. Peningkatan ini disebabkan oleh sebagian besar siswa telah mempunyai inisiatif untuk bertanya, tekun bertanya untuk memahami suatu konteks, menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks materi saat bertanya, antusias dan bersikap positif saat mengajukan pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan membawa peningkatan pada keterampilan komunikasi siswa. Berikut disajikan grafik

kecenderungan keterampilan komunikasi siswa dari pertemuan 1 - 4



Grafik 1. kecenderungan keterampilan komunikasi siswa pertemuan 1 sampai 4

Grafik 1 menunjukkan bukti nyata peningkatan pesat dalam keterampilan komunikasi siswa secara keseluruhan. Dari pertemuan 1 ke 2, peningkatan 4% terlihat, dengan mayoritas siswa berada di kategori "Cukup Terampil". Hal ini diikuti dengan peningkatan berkelanjutan di pertemuan 2, di mana siswa tetap di kategori "Cukup Terampil". Pertemuan 2 ke 3 menunjukkan lonjakan signifikan sebesar 19%, membawa siswa ke kategori "Terampil". Terakhir, dari pertemuan 3 ke 4, terjadi peningkatan 15%, menempatkan siswa di kategori "Sangat Terampil". Kemajuan luar biasa ini dapat dikaitkan dengan refleksi di setiap pertemuan dan

penerapan model Rotan yang dipadukan dengan permainan "cepat tepat", yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam komunikasi selama proses pembelajaran.

Instrumen penilaian observasi keterampilan komunikasi ini disusun berdasarkan pendapat Novianti & Hadi (2019) dan Pane (2018) adapun indikator-indikator yang digunakan yaitu, mengemukakan pendapat, interaksi dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, menyimak guru atau teman Pane (2018), dan mengajukan pertanyaan kepada siswa lain atau guru. Indikator tersebut dijadikan 5 butir indikator keterampilan komunikasi untuk penilaian observasi keterampilan komunikasi belajar siswa.

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan berbagai topik, baik secara lisan maupun tulisan, yang membantu siswa belajar (Wilhalminah & Rahman, 2017) dalam Fitriah et. al., (2020). Komunikasi dalam pembelajaran menurut Iriantara dan Usep (2013) dalam Pertiwi, Sabila, & Sintawati (2023) adalah proses di mana guru berkomunikasi dengan siswa dengan cara yang efektif dan menarik sehingga siswa

dapat mencapai tingkat keberhasilan terbaik.

Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting bagi kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran karena memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan baik, bertukar ide, dan memecahkan masalah (Milawati, 2014) dalam Fitriah et. al. (2020). Meningkatnya keterampilan komunikasi siswa ternyata juga berdampak pada meningkatnya keterampilan sosial lain siswa yaitu kerjasama (Maretta & Pratiwi, 2023). Siswa juga diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain sehingga pemecahan masalah yang dilakukan dalam kelompok berjalan secara optimal. Kegiatan ini juga menumbuhkan keterampilan negosiasi. Semua siswa dilatih untuk mengutamakan kepentingan bersama dan mengutamakan kepentingan kelompok. Ditambah dengan pengembangan keterampilan komunikasi baik secara individu maupun dalam kelompok. Proses pembelajaran seperti ini selain menumbuhkan keterampilan komunikasi juga menumbuhkan keterampilan kolaborasi dan negosiasi (Agusta & Pratiwi, 2020). Oleh karena

itu, keterampilan komunikasi merupakan suatu yang sangat penting bagi siswa.

Pada proses pembelajaran keterampilan komunikasi dapat dilakukan dalam beberapa aspek yaitu keterampilan dalam mengemukakan pendapat, interaksi dan bekerjasama dalam kelompok, mempersentasikan hasil diskusi, menyimak guru atau teman, dan mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru. Maka dari itu, menggunakan model Rotan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan komunikasi tersebut. Pernyataan sebelumnya juga sejalan dengan hasil penelitian Wati dan Maulidia (2019) dalam Laili & Asari (2024) penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah.

Muliana & Nuraina (2020) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat tren positif keterampilan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model *Teams Games Tournament* dan alat peraga. Kemudian pada penelitian Pratama et. al. (2022) Penggunaan

model *contextual teaching and learning* dengan media interaktif di kelas V SDN 02 Pandean menghasilkan hasil yang menggembirakan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Kemampuan siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten di setiap siklus pembelajaran, dan pada siklus kedua, nilai klasikal mencapai 85%, menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Model pembelajaran Rotan yang dipadukan dengan permainan "Cepat Tepat" terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Permainan ini termasuk permainan edukatif yang merupakan media pembelajaran efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan permainan dalam pembelajaran, guru dapat mengondisikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa dapat mempelajari materi dengan lebih efektif dan menuntaskan target pembelajaran dengan optimal (Amri, Amri, Hajerah, & Usman, 2023).

Media permainan menawarkan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa permainan edukatif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Media ini pun efektif dalam membantu siswa memahami dan menanggapi berbagai permasalahan yang ada di dunia nyata (Ansori, Suhandi Saputra, & Yunarti, 2019). Bermain juga dapat membantu siswa untuk lebih terbuka, jujur, bertanggung jawab, empati, dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain (Nurhayati & Putro, 2021). Adanya kolaborasi antarsiswa menambah suasana belajar berlangsung menantang dan menyenangkan. Guru yang cakap dalam memanfaatkan media pembelajaran merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Fariza, Nurfadillah, & Syakur, 2023).

Salah satu alat yang dapat mendukung pelaksanaan permainan "Cepat Tepat" dan model pembelajaran "Rotan" adalah *Wordwall*. Menurut penelitian Sari & Yarza (2022) dan Nissa & Renoningtyas (2021). *Wordwall* merupakan *platform web* yang melatih

guru untuk melaksanakan kegiatan belajar yang interaktif, tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sumber belajar dan alat evaluasi yang menyenangkan dengan berbagai template yang mudah digunakan. Permainan-permainan ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Rinov, Cahyaningrum, & Junarti, 2023).

D. Kesimpulan

Model pembelajaran Rotan (*Problem Based Learning, Teams Games Tournament, dan Contextual Teaching and Learning*) dengan Permainan "Cepat Tepat" telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan dengan mencapai kriteria "terampil" dan "sangat terampil". Peningkatan keterampilan komunikasi siswa juga tidak terlepas dari pengaruh positif aktivitas guru dan kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2020). Developing Blended Learning Model MARTAPURA to Improve Soft and Social Skills. *Advances*

- in Social Science, Education and Humanities Research*, 513.
- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK PADA ASPEK LITERASI ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 406–411. doi:10.51494/jpdf.v4i1.838
- Anggitawati, B. H., Herlina, A., Hadiyanti, D., Bruri, Y., Universitas, K., Dharma, S., ... Baru, D. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 23(2).
- Ansori, Y. Z., Suhandi Saputra, D., & Yunarti, S. (2019). MEDIA MONOPOLI MENCIPTAKAN SUASANA YANG MENYENANGKAN PADA PEMBELAJARAN IPS. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 764–770.
- Anwar, M. (2017). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose*, 16(2).
- Aprila, B., & Fajar, A. A. (2022). Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Dan Hubungannya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, (Vol 12 No 1), 15–29. doi:10.23969/pjme.v12i1.5408
- Evaryani, E., Kartono, K., & Suminar, T. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Problem Based Learning dengan Teacher Feedback Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa SMP. *Journal on Education*, 5(2), 3120–3128. doi:10.31004/joe.v5i2.972
- Fariza, A. A., Nurfadillah, A., & Syakur, A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Wordwall Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(3), 44–56. doi:10.51903/education.v3i3.440
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546–555. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Tajeri, & Fakhruhin. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Laili, N., & Asari, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa SD. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan) . Retrieved from <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. doi:10.36588/sundermann.v1i1.18
- Luh, N., & Armidi, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 214–220. doi:10.23887/jear.v6i2.44635
- Maretta, F. R., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model 'PRESTASI' Pada Muatan IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 83–95.
- Maulidah, & Pratiwi, D. A. (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Sopran Muatan IPA. *HUMANTECH JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA*, 2(10).
- Muliana, & Nuraina. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DAN ALAT PERAGA. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 6(2).
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860.
- Novianti, R., & Hadi, L. (2019). DESKRIPSI KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 PONTIANAK PADA MATERI ZAT ADITIF. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.
- Nurhayati, S., & Putro, K. Z. (2021). BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Pane, A. (2018). MENYIMAK SEBAGAI KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 06.
- Pertiwi, N. R., Sabila, H. N., & Sintawati, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Kolaboratif dan Komunikasi Sains pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciamis. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 47–58. doi:10.25157/JPB.V11i1.10168
- Pratama, S. Y., Octarina Hidayatus Sholikhah, & Liya Atika Anggrasari. (2022). Penerapan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

- Matematis Siswa Di Kelas V SDN 02 Pandean. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID> *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1), 012067. doi:10.1088/1742-6596/1657/1/012067
- Putra, F. C., Arifin, A. N., & Rasyid, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Kelas 7 UPTD SMPN 1 Barru Melalui Model Problem Based Learning. *PROFESI KEPENDIDIKAN*, 2(1).
- Rinov, M., Cahyaningrum, Y., & Junarti, J. (2023). Implementasi Wordwall sebagai upaya Peningkatan Minat Siswa pada Era Sociality 5.0. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 249. doi:10.52434/jpm.v2i3.3075
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2022). Pelatihan penggunaan aplikasi Quizizz dan Wordwall pada pembelajaran IPA bagi guru-guru SDIT Al-Kahfi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195–199.
- Siswadi, S., Saragih, R. M. B., & Wardana, G. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 97–104. doi:10.47662/farabi.v6i1.581
- Tamur, M., Jehadus, E., Nendi, F., Mandur, K., & Murni, V. (2020). Assessing the effectiveness of the contextual teaching and learning model on students' mathematical understanding ability: a meta-analysis study.
-